

Sejarah Permainan Tradisional Rago Tinggi Masyarakat Kuantan Singingi

Asril¹ Rendi Saputra Bangun²

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau,
Indonesia^{1,2}

Email: rendi.saputra2615@student.unri.ac.id

Abstract

Sepak rago high, a traditional game typical of Indonesia, especially for the people of Kenegerian Kopah, Kuansing, has long and interesting historical roots. This game is thought to have existed since the 15th century and has various versions of the origin story. Some link it to games among the royal family, while others see it as a symbol of resistance to evil. As time goes by, high rago not only functions as entertainment, but also becomes a medium for strengthening ties and preserving ancestral cultural values.

Keyword: Sepak Rago Tinggi

Abstrak

Sepak rago tinggi, sebuah permainan tradisional khas Indonesia, khususnya masyarakat Kenegerian Kopah, Kuansing, memiliki akar sejarah yang panjang dan menarik. Permainan ini diperkirakan telah ada sejak abad ke-15 dan memiliki berbagai versi cerita asal-usul. Ada yang menghubungkannya dengan permainan di kalangan keluarga kerajaan, sementara yang lain melihatnya sebagai simbol perlawanan terhadap kejahatan. Seiring berjalannya waktu, rago tinggi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media untuk mempererat tali silaturahmi dan melestarikan nilai-nilai budaya leluhur.

Kata Kunci: Sepak Rago Tinggi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kuantan Singingi (Kuansing) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten ini dikenal memiliki kekayaan alam yang melimpah, budaya yang unik, serta sejarah yang panjang. Salah satu budaya yang ditinggalkan secara turun temurun oleh nenek moyang masyarakat Kuantan Singingi adalah permainan rakyat. Permainan rakyat atau sering juga disebut permainan tradisional adalah jenis permainan yang tumbuh dan berkembang dalam suatu komunitas masyarakat tertentu, lalu diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Permainan ini biasanya menggunakan alat-alat sederhana yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan, dan tidak memerlukan biaya yang mahal. Ciri-ciri permainan rakyat: Tumbuh dan berkembang secara alami: Permainan ini muncul dari kebiasaan dan kreativitas masyarakat setempat. Diwariskan secara turun-temurun: Pengetahuan tentang permainan ini disampaikan secara lisan dari orang tua ke anak, atau dari kakak ke adik. Menggunakan alat sederhana: Biasanya menggunakan benda-benda di sekitar seperti batu, tanah, daun, atau tali. Bersifat kolektif: Sering dimainkan secara berkelompok, sehingga mengajarkan nilai kerjasama dan sosial. Mengandung nilai-nilai luhur: Terdapat nilai-nilai seperti sportivitas, kejujuran, kekompakan, dan saling menghormati. Permainan rakyat memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan melestarikan permainan ini, kita tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga memberikan manfaat bagi perkembangan anak-anak.

Salah satu permainan tradisional yang terdapat di daerah Kuantan Singingi ini adalah permainan rago tinggi. Sepak Rago Tinggi adalah salah satu permainan tradisional yang sangat unik dan menarik, berasal dari Kenegerian Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Permainan ini memiliki sejarah yang panjang dan erat kaitannya dengan budaya masyarakat setempat. Permainan ini melibatkan beberapa pemain yang membentuk

lingkaran. Di tengah lingkaran terdapat sebuah tiang yang cukup tinggi, dan di puncak tiang tersebut dipasang sebuah payung terbalik. Pemain akan berusaha menendang bola (rago) menggunakan punggung kaki yang dilapisi kulit, dengan tujuan agar bola mengenai payung tersebut. Dari rangkaian tersebut peneliti ingin menyajikan penulisan tentang permainan tradisional di daerah Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini penulis ingin mencari tau tentang bagaimana sejarah permainan rago tinggi yang ada di daerah Kuantan Singingi, dimulai dari awal dikenalnya permainan ini sampai pada penjelasan tentang bagaimana cara memainkan permainan tersebut akan penulis jelaskan pada penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode ilmiah merupakan prosedur atau langkah- langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis dalam menyusun ilmu pengetahuan. Kemudian dengan adanya metode dalam suatu penelitian dapat dijadikan sebagai cara untuk mendalami obyek yang akan diteliti. Oleh karena itu metode dipilih dan dipertimbangkan kesesuaiannya berdasarkan obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah atau historis yaitu metode penelitian yang bertujuan membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Sebagai sebuah penelitian sejarah maka metode yang digunakan dalam menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan (Luis Gottschalk, 1985 : 32). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Kualitatif yaitu dengan melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Permainan Sepak rago tinggi merupakan jenis permainan tradisional yang telah dimainkan sejak zaman dahulu oleh nenek nenek moyang khususnya yang berasal dari kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Menurut data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala staf museum Sang Nila Utama yaitu bapak martin. Beliau pernah berbicara langsung dengan seseorang ninik mamak kenegrian kopah tentang permainan ini. Dari hasil wawancara tersebut pak martin menjelaskan bahwasanya bapak Adul Rauf, Ninik mamak Kenegerian Kopah, menuturkan dalam sejarah perkembangannya awal tradisi ini secara turun-temurun terus diwarisi sampai pada generasi sekarang. Dia percaya bahwa perjanjian yang dibuat dalam musyawarah masyarakat adat kenegerian Kopah pada masa lalu adalah hal yang menjadi latar belakang permainan sepak rago tinggi. Sepanjang sejarahnya, tradisi ini terus diwariskan dari generasi ke generasi. Sebenarnya, perjanjian yang dibuat pada masa lalu oleh masyarakat adat kenegerian Kopah menentukan latar belakang permainan sepak rago tinggi.

Diperkirakan permainan sepak rago tinggi sudah ada sejak tahun 1833. Ada beberapa kisah yang mengatakan bahwa permainan itu berasal dari kesultanan Malaka pada abad 15 Masehi, ketika hanya keluarga kerajaan yang memainkan permainan itu. Dalam sejarah lain, sepak rago tinggi digambarkan sebagai permainan kejahatan di mana bolanya menyerupai mata setan. Namun, orang-orang dari berbagai usia sekarang dapat bermain sepak rago tinggi, mulai dari orang tua hingga anak-anak. Dalam praktiknya, permainan sepak rago tinggi berbeda dari sepak takraw karena sepak rago tinggi dimainkan dalam bentuk lingkaran yang dikelilingi oleh daun kelapa, dengan payung di atas tengah lingkaran berfungsi sebagai sasaran atau tempat masuknya bola rago tinggi. Sepak rago tinggi dulunya dimainkan dalam sistem tim, tetapi sekarang hanya dimainkan oleh satu atau dua pemain. Sebelum permainan dimulai, para pemain harus bersuci dengan mengambil wudhu. Setelah itu, pemain baru masuk ke gelanggang atau lapangan dan melempar bola rago tinggi kepada seorang pemain, yang

pertama kali menyepak disebut sumandan. Pemain yang menerima bola rago akan mengambil bola rago dengan kaki pemberitahuan dan bergerak seperti silat. Setelah bola disepak sumandan, pemain kedua melanjutkannya, dan pemain yang menerima bola berikutnya disebut sebagai pengakuan.

Pemain yang berdiri di hadapan satu sama lain akan berusaha mencetak bola kepayung dari jarak antara sepuluh hingga lima belas meter dari tanah. Mereka juga harus terus berusaha memainkan bola agar bola tetap berada di udara dan tidak jatuh. Dalam aturan lingkaran, pemain rago tinggi terdiri dari 7 (tujuh) hingga 11 (sebelas) orang, dan biasanya 4 (empat) orang yang paling mahir dari suku masing-masing. Dalam permainan rago tinggi, pertunangan bertemu bola ke dalam lingkaran dan terus berada di atas. Jika bola rago menuju pertunangan, pertunangan akan berteriak atau bersuara "oetabiaka" atau "oppa" atau "hauua" sambil menunjuk tangan kanan ke arah bola rago tinggi. Saat permainan rago tinggi, bola rago harus berada di sebelah kanan penyambut bola rago. Jika pemain jatuh atau salah satu pemain lelah, mereka akan diistirahatkan dan kemudian dibawa kembali ke gelanggang permainan oleh dara atau anak gadis. Dalam permainan rago tinggi, pemain yang jatuh diajak duduk sambil makan sirih atau diberikan sebatang rokok oleh dara atau anak perempuan yang paling cantik di kenegerian kopah. Permainan ini harus dimainkan oleh rarak godang, sejenis musik tradisional asli dari kenegerian kopah, dengan nada ogung godang dan pukulan sesekali.

Mereka yang bermain sepak rago mengenakan pakaian adat melayu dengan songket di kepala dan peci. Salah satu elemen permainan ini adalah persahabatan yang kuat antara pemain. Kedua, moralitas yang sangat baik. Ketiga, saat bermain permainan, orang yang bermain rago harus meminjamkan songket goroon, atau pacar, jika yang bermain rago kebetulan masih bujangan. Hal ini menciptakan budaya kerja yang sama dan persaingan yang sehat di antara anggota masyarakat. Namun, jika pemain itu memiliki pasangan, para istri mereka harus membawa nasi dan lauk pauk, atau bahkan buah-buahan dari kebun mereka sendiri. Setelah permainan sepak rago tinggi selesai, tamu-undangan hanya dapat memakan makanan yang disediakan. Permainan dimainkan di depan balai adat atau rumah godang di kenegerian Kopah, atau di lapangan terbuka yang akan dilihat oleh banyak orang. Untuk mencegah cedera, setiap pemain memakai alas kulit sapi yang diikat dengan tali torok yang mengikat kepergelan. Alas terbuat dari rotan yang dibuat khusus, yang direndam dalam air sebelum dibelah menjadi dua meter panjang dan lebih kecil dari bola takraw. Bola rago tingginya sekitar 20 cm dan memiliki 8 (delapan) lubang berbetuk segi lima.

Pada awalnya, dari tahun 1883 hingga 1962, payung yang digunakan sekarang sebenarnya digunakan sebagai pengganti alat terdahulu karena dianggap lebih praktis. Sebelum menggunakan payung saat ini, orang-orang menciptakan payung mereka sendiri dengan bahan sebatang buluh, bambu, atau arus yang dibelah setiap sisinya. Sekarang digunakan sebagai penyambut bola rago tinggi, bambu berfungsi sebagai pengukur keberhasilan memasukkan bola ke dalam lingkaran aur. Intinya telah terbentuk seperti payung dan dibalik agar bisa menampung bola yang setali dengan bambu sebatang. Masyarakat kenegerian Kopah kemudian mengganti alat yang lama dengan payung dari tahun 1962 hingga saat ini. Permainan rago tinggi ini biasanya dimainkan pada waktu tertentu, seperti musim panen padi atau hari raya agama, seperti Idul Fitri. Setiap kali ada pertandingan rago tinggi, panitia harus mengundang Penghulu, Ninik-mamak, Cerdik pandai, dan Para menti atau Dubalang dari empat suku yang ada di kenegerian Kopah: Malayu, Patopang, Chaniago, dan Paliang. Selain itu, setelah permainan berakhir, diberikan hadiah kepada pemain yang berhasil memasukkan bola paling banyak ke dalam payung. Biasanya, setiap pemain yang menang akan mendapatkan kain sarung dan peci.

KESIMPULAN

Sepak rago tinggi merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang kaya akan sejarah. Permainan tradisional ini diperkirakan sudah ada sejak abad 15 Masehi, permainan ini berasal dari Kesultanan Malaka. Pada awalnya, sepak rago tinggi lebih dari sekadar permainan. Permainan ini juga dikaitkan dengan ritual dan upacara adat. Permainan tradisional ini merupakan permainan yang diwariskan sejak dulu secara turun-temurun. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Sepak rago tinggi merupakan salah satu permainan tradisional yang berasal dari Indonesia, tepatnya di wilayah Kepulauan Melayu tepatnya di kenegerian Kopah, Kuantan Singingi. Permainan ini memiliki kesamaan dengan sepak takraw, namun dengan beberapa perbedaan yang membuatnya unik. Sepak rago tinggi memiliki sejarah yang panjang dan erat kaitannya dengan budaya masyarakat setempat. Permainan ini konon sudah ada sejak zaman dahulu dan bahkan pernah menjadi permainan khusus kalangan kerajaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lois Gottschalk, Mengerti Sejarah, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.
- Martin. 2024. "Sejarah Permainan Rago Tinggi". Hasil wawancara pribadi : 19 November 2024, Museum Sang Nila Utama.
- Mengenal Permainan Tradisional Sepak Rago Tinggi dan Menuju API Award 2023. <https://kuansing.go.id/id/blog/mengenal-permainan-tradisional-sepak-rago-tinggi-dan-menuju-api-award-2023.html>. (Diakses pada 24 November 2024 Pukul 14:25 Wib).
- Riau Pos. Dulu Dimainkan Oleh Keluarga Kerajaan. Selasa, 10 Mei 2022. Diakses pada 24 November 2024 Pukul 14:30 Wib. <https://riaupos.jawapos.com/feature/2253554479/dulu-dimainkan-oleh-keluarga-kerajaan>.
- Sepak Rago Permainan Tradisional Rakyat Masih Dilestarikan di Kenegerian Kopah Kuansing. https://riauterkini.com/index.php?com=isi&id_news=151142020. (Diakses pada 24 November 2024 Pukul 13.00 Wib).
- Syahrial De Saputra (2007). Kebudayaan Perbatasan: Melayu Kuantan Singingi. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjungpinang. Hlm 59.